

ANALISIS JALUR *PEER ATTACHMENT*, *SELF CONTROL*, *SELF-ESTEEM*, DAN AGRESIVITAS PADA REMAJA

Path Analysis of Peer Attachment, Self-Control, Self-Esteem, and Aggressiveness in Adolescents

Kurnia Rahmayanti¹, Melda Sofia², Cut Nursadrina³, Herawati⁴, Syarifah Asyura⁵, Pardi⁶, Putri Serianti⁷, Ismiati⁸, Nurul Salwa⁹

^{1,2,3,9}Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

^{5,8}Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

⁶Program Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

⁷Program Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ubudiyah Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Corresponding author: kurnia@uui.ac.id

Abstrak

Agresivitas remaja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan kausal antara peer attachment, self-control, self-esteem, dan agresivitas dengan menggunakan analisis jalur pada desain cross-sectional. Data diperoleh dari 185 siswa SMK di Kota Bogor dengan instrumen terstandar. Hasil menunjukkan peer attachment berpengaruh langsung menurunkan agresivitas ($\beta = -0.123$), self-control memiliki pengaruh negatif paling kuat ($\beta = -0.595$, $p < 0.001$), sedangkan self-esteem berpengaruh tidak langsung melalui peningkatan self-control ($\beta = -0.192$). Temuan ini menegaskan peran kunci self-control serta pentingnya intervensi psikososial untuk memperkuat hubungan teman sebaya, regulasi emosi, dan self-esteem positif.

Kata kunci: peer attachment, self-control, self-esteem, agresivitas, remaja

Abstract

Adolescent aggressiveness is shaped by both internal and external factors. This study analyzed the causal relationships between peer attachment, self-control, self-esteem, and aggressiveness using path analysis with a cross-sectional design. Data were collected from 185 vocational high school students in Bogor City using standardized instruments. The results showed that peer attachment directly reduced aggressiveness ($\beta = -0.123$), while self-control had the strongest negative effect ($\beta = -0.595$, $p < 0.001$). Self-esteem influenced aggressiveness indirectly by strengthening self-control ($\beta = -0.192$). These findings emphasize the central role of self-control and the need for psychosocial interventions to enhance positive peer relationships, emotion regulation, and self-esteem in adolescents.

Keywords: Peer Attachment, Self-Control, Self-Esteem, Aggressiveness

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi krusial dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai oleh perubahan biologis, sosial, dan psikologis yang signifikan. Pada tahap perkembangan ini, remaja menghadapi tantangan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan internal maupun eksternal, sehingga rentan terhadap permasalahan psikososial, termasuk rendahnya harga diri dan perilaku agresif (Penelitian, 2021) (Febristi, 2021). Agresivitas sering kali muncul sebagai respons terhadap tekanan perkembangan, keterbatasan kemampuan regulasi emosi, maupun pengaruh lingkungan sosial yang tidak mendukung (Jamaludin et al., 2021; Pan et al., 2020)

Salah satu faktor penting yang diyakini berperan dalam pembentukan perilaku remaja adalah keterikatan dengan teman sebaya (*peer attachment*). Teman sebaya berfungsi sebagai agen sosialisasi utama pada masa remaja, yang memengaruhi identitas diri, penyesuaian sosial, serta kecenderungan perilaku baik prososial maupun agresif (Handayani & Surya, 2024). Studi terdahulu menunjukkan bahwa *peer attachment* yang positif dapat meningkatkan kemampuan regulasi diri (*self-control*) dan memperkuat harga diri (*self-esteem*), yang pada gilirannya berkontribusi dalam menurunkan perilaku agresif (Liu et al., 2021; Robles-haydar et al., 2021). Sebaliknya, keterikatan yang negatif atau terbentuk melalui kelompok dengan perilaku menyimpang cenderung meningkatkan risiko agresivitas (Farrell et al., 2017).

Selain *peer attachment*, faktor psikologis internal seperti *self-control* dan *self-esteem* berperan penting sebagai mediator yang menjembatani pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku remaja. Rendahnya harga diri sering kali mendahului munculnya perilaku eksternalisasi, termasuk agresi (Kalu et al., 2020; Kee et al., 2003). Sementara itu, lemahnya kendali diri dapat mendorong remaja mengekspresikan dorongan agresif tanpa pertimbangan matang terhadap konsekuensi sosial maupun moral (Kim et al., 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas *peer attachment* berpotensi membentuk *self-control* dan *self-esteem* yang lebih adaptif, sehingga berfungsi sebagai faktor protektif terhadap agresivitas.

Lebih jauh, perilaku agresif remaja juga dipengaruhi oleh kondisi keluarga dan lingkungan. Kemiskinan, pola asuh yang tidak memadai, serta hubungan orang tua-anak yang kurang harmonis diketahui dapat menurunkan harga diri remaja dan meningkatkan kecenderungan agresif (Caicedo, 2014; Keizer et al., 2019). Di sisi lain, dinamika dalam kelompok sebaya tidak hanya mencakup penerimaan sosial, tetapi juga konflik dan persaingan status yang dapat memicu agresi maupun perilaku prososial (Pattiselanno et al., 2015). Interaksi dengan teman sebaya yang terlibat dalam perilaku menyimpang bahkan terbukti meningkatkan risiko kenakalan dan perilaku berbahaya lainnya (Gifford-Smith et al., 2005). Oleh karena itu, penting untuk memahami mekanisme psikologis yang mendasari hubungan antara *peer attachment*, *self-control*, *self-esteem*, dan agresivitas pada remaja (Brown & Lohr, 1987; Guo et al., 2025).

Berdasarkan kerangka teoritis dan temuan empiris sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jalur kausal antara *peer attachment*, *self-control*, *self-esteem*, dan agresivitas pada remaja melalui pendekatan analisis jalur (*path analysis*). Metode ini merupakan teknik statistik multivariat yang memungkinkan pengujian model teoretis dengan memetakan hubungan sebab-akibat antar variabel, baik secara langsung maupun tidak langsung (Kim et al., 2023; Robles-haydar et al., 2021). Dengan menggunakan *path analysis*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme psikologis yang memediasi pengaruh *peer attachment* terhadap agresivitas, serta memperkaya landasan konseptual bagi intervensi psikososial dalam upaya mitigasi perilaku agresif pada remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan pendekatan survei, di mana kuesioner dijadikan sebagai instrumen utama pengumpulan data. Lokasi penelitian ditentukan secara purposif di Kota Bogor dengan populasi penelitian mencakup seluruh siswa dari 15 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang direkomendasikan oleh Kepolisian Resor Kota Bogor berdasarkan catatan keterlibatan dalam tawuran pelajar. Dari populasi tersebut, sekolah yang menjadi lokasi penelitian dipilih secara purposif, sementara penentuan responden dilakukan dengan teknik *random sampling*. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 185 siswa dari SMK terpilih. Data penelitian yang dikumpulkan merupakan data primer yang terdiri atas karakteristik remaja, *peer attachment*, kontrol diri, harga diri (*self-esteem*), serta tingkat agresivitas remaja.

Variabel Peer Attachment diukur menggunakan Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA) yang dikembangkan oleh Armsden dan Greenberg (1987). Instrumen ini terdiri atas 25 item yang mencakup tiga dimensi, yaitu komunikasi (communication), kepercayaan (trust), dan pengasingan (alienation), Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,90 untuk peer attachment.

Variabel Self Control diukur dengan Self-Control Scale yang dikembangkan oleh Tangney et al. (2004), terdiri atas 36 item pernyataan dengan skala Likert empat poin. Reliabilitas instrumen ini ditunjukkan dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,80. Selanjutnya, variabel harga diri (self-esteem) diukur menggunakan Self-Esteem Scale dari Rosenberg (1965) yang terdiri atas 10 item dengan skala Likert empat poin dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,70. Sementara itu, variabel agresivitas diukur menggunakan Aggression Questionnaire dari Buss dan Perry (1992), yang mencakup aspek agresivitas fisik maupun verbal dengan nilai reliabilitas Cronbach's alpha sebesar 0,90.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis data mencakup statistik deskriptif, dan analisis jalur (path analysis) yang digunakan untuk menguji hubungan kausal, baik secara langsung maupun tidak langsung, antarvariabel dalam model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peer Attachment dan Agresivitas

Peer Attachment berpengaruh langsung terhadap agresivitas ($\beta = -0.123$, $p \approx 0.053$). Meskipun efek ini relatif kecil dan marginal secara statistik, arah pengaruh menunjukkan bahwa semakin sehat peer attachment, semakin rendah tingkat agresivitas remaja.

Self Control dan Agresivitas

Self Control terbukti sebagai faktor kunci dalam menekan agresivitas ($\beta = -0.595$, $p < 0.001$). Remaja dengan self control tinggi lebih mampu mengelola emosi dan impuls agresif, sehingga cenderung tidak terlibat dalam perilaku kekerasan.

Self-Esteem dan Agresivitas

Self-esteem berpengaruh secara tidak langsung terhadap agresivitas melalui kontrol diri. Self-esteem meningkatkan kontrol diri ($\beta = 0.323$, $p < 0.001$), yang kemudian menurunkan agresivitas (efek tidak langsung $\beta = -0.192$). Efek langsung self-esteem terhadap agresivitas tidak signifikan ($\beta = -0.051$).

Tabel 1. Pengaruh total kelekatan remaja dengan ibu, kelekatan remaja dengan teman sebaya, kontrol diri, dan self-esteem terhadap agresivitas remaja

Variabel	Pengaruh Kausal			Total
	Langsung	Tidak langsung		
		Melalui kontrol diri	Melalui <i>Self-esteem</i>	
Kelekatan remaja dengan teman sebaya	-0.123	-	-	-0.123
Kontrol diri	-0.595	-	-	-0.595
<i>Self-esteem</i>	-	-0.192	-	-0.192

Tabel 2. Model Analisis Jalur

Peer Attachment	→ Agresivitas ($\beta = -0.123$, marginal)
Peer Attachment	→ Self-Esteem ($\beta = 0.186$, $p = 0.011$)
Self Esteem	→ Self Control ($\beta = 0.323$, $p < 0.001$)
Self Control	→ Agresivitas ($\beta = -0.595$, $p < 0.001$)
Self Esteem	→ Agresivitas ($\beta = -0.051$, ns)

Peer Attachment dan Agresivitas

Peer attachment pada masa remaja memiliki peranan ganda. Di satu sisi, hubungan yang positif dan suportif dengan teman sebaya dapat memberikan rasa aman, meningkatkan kemampuan sosial, serta memperkuat harga diri remaja (Harter et al., 1998; Bowlby, 1988). Namun, kelekatan yang terbentuk dalam kelompok teman dengan perilaku menyimpang justru dapat meningkatkan kemungkinan remaja terlibat dalam perilaku agresif (Duru et al., 2015; Mobarake et al., 2016).

Penelitian ini menunjukkan bahwa peer attachment berpengaruh langsung terhadap agresivitas. Artinya, kualitas hubungan dengan teman sebaya dapat menjadi prediktor utama munculnya perilaku agresif: semakin sehat peer attachment yang prososial, semakin rendah tingkat agresivitas; sebaliknya, peer attachment yang antisosial memperbesar potensi agresi.

Self Control dan Agresivitas

Self control merupakan mekanisme psikologis penting dalam mengatur emosi dan perilaku. Individu dengan kontrol diri yang tinggi lebih mampu menahan dorongan agresif, menimbang konsekuensi, serta menyesuaikan tindakan dengan norma sosial (Tangney et al., 2004; Denson et al., 2011).

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa *self control* berpengaruh langsung terhadap agresivitas remaja. Remaja dengan *self control* tinggi menunjukkan penurunan signifikan dalam kecenderungan agresif, baik fisik, verbal, maupun emosional. Sebaliknya, kegagalan *self control* meningkatkan kecenderungan perilaku agresif.

Self-Esteem dan Agresivitas

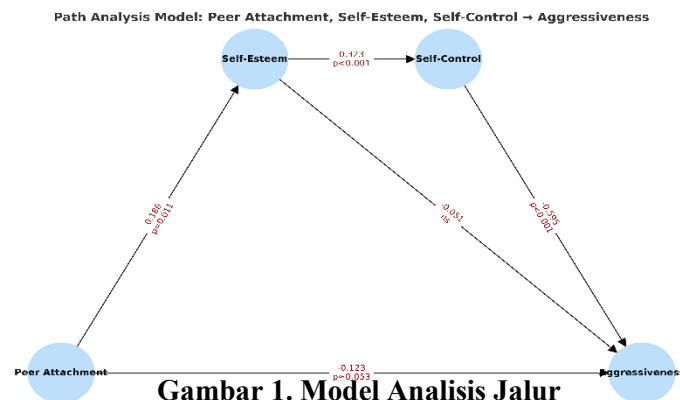
Self-esteem mencerminkan evaluasi individu terhadap dirinya. Remaja dengan self-esteem tinggi cenderung merasa berharga, mampu mengendalikan diri, dan tidak mudah terprovokasi oleh tekanan lingkungan. Sebaliknya, self-esteem rendah dapat menimbulkan rasa tidak berdaya, kecemasan sosial, dan rentan pada perilaku kompensatoris berupa agresi (Gomez & McLaren, 2007; Morsunbul, 2015).

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa self-esteem tidak berpengaruh langsung terhadap agresivitas, melainkan berperan secara tidak langsung melalui kontrol diri. Artinya, peningkatan self-esteem akan memperkuat kontrol diri, yang pada gilirannya menurunkan agresivitas.

Model Hubungan

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkap mekanisme hubungan yang lebih kompleks:

- Peer attachment → langsung memengaruhi agresivitas.
- Self-esteem → meningkatkan self control → menurunkan agresivitas.
- Self control → variabel kunci yang menjadi mediator utama dalam menekan agresivitas.



Implikasi

Analisis ini menunjukkan bahwa agresivitas remaja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal (kontrol diri dan self-esteem), tetapi juga oleh faktor eksternal (peer attachment). Intervensi yang berfokus pada:

1. Penguatan hubungan kelekatan sehat dengan teman sebaya (peer mentoring, kelompok belajar prososial),
2. Peningkatan self control (melalui pelatihan regulasi emosi, mindfulness, dan keterampilan sosial),
3. Pengembangan self-esteem positif (melalui dukungan keluarga, penghargaan diri, dan pencapaian akademik/non-akademik),

akan efektif dalam menurunkan perilaku agresif remaja dan membangun perilaku adaptif yang lebih sehat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa agresivitas remaja dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Peer attachment berperan langsung dalam menekan agresivitas, di mana hubungan yang positif dengan teman sebaya dapat mengurangi kecenderungan perilaku agresif. Self-control terbukti sebagai faktor kunci dengan pengaruh paling kuat dalam menurunkan agresivitas remaja. Sementara itu, self-esteem tidak berpengaruh langsung terhadap agresivitas, namun memiliki peran tidak langsung melalui peningkatan self-control. Dengan demikian, mekanisme psikologis yang terbentuk menunjukkan bahwa kualitas peer attachment dapat meningkatkan self-esteem, yang selanjutnya memperkuat self-control, dan pada akhirnya menurunkan agresivitas.

Hasil ini menegaskan pentingnya intervensi yang terintegrasi melalui penguatan hubungan positif dengan teman sebaya, pelatihan regulasi diri, serta pengembangan self-esteem, guna menekan perilaku agresif dan mendukung perkembangan psikososial remaja yang lebih adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, B. B., & Lohr, M. J. (1987). Peer-Group Affiliation and Adolescent Self-Esteem: An Integration of Ego-Identity and Symbolic-Interaction Theories. *Journal of Personality and Social Psychology*, 52(1), 47–55. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.52.1.47>
- Caicedo, B. (2014). *The role of the neighborhood, family and peers regarding Colombian adolescents' social context and aggressive behavior*. 16(2), 208–220.
- Farrell, A. D., Thompson, E. L., & Mehari, K. R. (2017). Dimensions of Peer Influences and Their Relationship to Adolescents' Aggression, Other Problem Behaviors and Prosocial Behavior. *Journal of Youth and Adolescence*, 46(6), 1351–1369. <https://doi.org/10.1007/s10964-016-0601-4>
- Febris, A. (2021). *Faktor Pengasuh dengan Self Esteem (Harga Diri) Pada Remaja*. 3(2), 64–72.
- Gifford-Smith, M., Dodge, K. A., Dishion, T. J., & McCord, J. (2005). Peer influence in children and adolescents: Crossing the bridge from developmental to intervention science. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 33(3), 255–265. <https://doi.org/10.1007/s10802-005-3563-7>
- Guo, S., Zhang, J., Wang, A., Zhang, T., Liu, Y., & Zhang, S. (2025). The chain mediating effect of self-respect and self-control on peer relationship and early adolescent phone dependence. *Scientific Reports*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-96476-8>
- Handayani, R., & Surya, E. P. A. (2024). Transformasi Sosial Di Era Digital: Pengaruh Teman Sebaya Dan Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(5), 1373–1377. <https://doi.org/10.47233/jebis.v4i5.2085>
- Jamaludin, I. A., Abdullah, H., & Nor, M. (2021). *Relationship Between Self-Esteem and Loneliness With Aggressive Behavior of Adolescents in Perak , Malaysia Relationship Between Self-Esteem and Loneliness With Aggressive Behavior of Adolescents in Perak , Malaysia*. 1(1), 651–661. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v10-i1/9621>
- Kalu, S. R., Menon, S. E., & Quinn, C. R. (2020). The relationship between externalizing behavior and school and familial attachments among girls from diverse backgrounds. *Children and Youth Services Review*, 116, 105170. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105170>
- Kee, C., Sim, K., Teoh, J., Tian, C. S., & Ng, K. H. (2003). Individual and familial characteristics of youths involved in street corner gangs in Singapore. *Journal of Adolescence*, 26(4), 401–412. [https://doi.org/10.1016/S0140-1971\(03\)00027-7](https://doi.org/10.1016/S0140-1971(03)00027-7)
- Keizer, R., Helmerhorst, K. O. W., & van Rijn-van Gelderen, L. (2019). Perceived Quality of the Mother-Adolescent and Father-Adolescent Attachment Relationship and Adolescents' Self-Esteem. *Journal of Youth and Adolescence*, 48(6), 1203–1217. <https://doi.org/10.1007/s10964-019-01007-0>
- Kim, E. M., Lee, S., & Ahn, H. Y. (2023). *Structural Equation Model on the Problem Behavior of Adolescents*.
- Liu, H., Dou, K., Yu, C., Nie, Y., & Zheng, X. (2021). *The Relationship between Peer Attachment and Aggressive Behavior among Chinese Adolescents : The Mediating Effect of Regulatory Emotional Self-Efficacy*.
- Pan, Y., Yang, C., Liu, G., Chan, M., Liu, C., & Zhang, D. (2020). Peer Victimization and Problem Behaviors: The Roles of Self-Esteem and Parental Attachment Among Chinese

- Adolescents. *Child Development*, 91(4), e968–e983. <https://doi.org/10.1111/cdev.13319>
- Pattiselanno, K., Dijkstra, J. K., Steglich, C., Vollebergh, W., & Veenstra, R. (2015). Structure Matters: The Role of Clique Hierarchy in the Relationship Between Adolescent Social Status and Aggression and Prosociality. *Journal of Youth and Adolescence*, 44(12), 2257–2274. <https://doi.org/10.1007/s10964-015-0310-4>
- Robles-haydar, C. A., Mart, M. B., Fl, Y. A., Ib, L. M., & Amar-amar, J. J. (2021). *brain sciences Personal and Environmental Predictors of Aggression in Adolescence*.
- Rosenberg, M. (1965). Rosenberg self-esteem scale (RSE). Acceptance and commitment therapy. Measures package, 61, 52.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of personality*, 72(2), 271-324.